

Panium - Angka Tiga Belas

Kembali ke Panium

Jeff Pippenger

2026-02-17

Dari Kaisarea Filipi ke Kaisarea Maritima, dengan persinggahan di Gunung Transfigurasi dalam perjalanan; Petrus melambangkan seratus empat puluh empat ribu yang tiba pada penanda jalan Hari Raya Peniupan Sangkakala pada garis yang dibangun di atas dua garis yang masing-masing terdiri dari dua puluh dua ayat dari Imamat dua puluh tiga, dalam keterkaitan dengan musim Pentakosta pada zaman Kristus. Imamat dua puluh tiga, salib, Pentakosta, dan Kornelius yang mengutus orang untuk memanggil Petrus; semuanya disatukan baris demi baris dengan simbolisme jam ketiga, keenam, dan kesembilan.

Kristus pada jam ketiga, keenam, dan kesembilan di kayu salib; Petrus pada jam ketiga dan kesembilan pada Pentakosta; Kornelius pada jam kesembilan; serta Petrus pada jam keenam di Yope dan jam ketiga di Kaisarea Filipi—semuanya berkaitan dengan Daniel pasal sebelas ayat tiga belas sampai lima belas, sebab Kaisarea Filipi juga merupakan Panium.

Petrus berkhotbah dari Kitab Yoel pada Pentakosta, dan ketika Petrus menyampaikan amanatnya kepada seisi rumah Kornelius, Roh Kudus dicurahkan atas orang-orang bukan Yahudi, sebagaimana telah dicurahkan atas orang-orang Yahudi pada Pentakosta. Pencurahan Roh Kudus atas orang-orang Yahudi, dan sesudah itu atas orang-orang bukan Yahudi, melambangkan pencurahan Roh Kudus pada hari-hari terakhir. Pencurahan pada hari-hari terakhir itu bersifat dua tahap, bermula dengan suatu percikan pada 9/11 yang pada akhirnya berlanjut kepada pemberitaan Seruan Tengah Malam yang sampai kepada undang-undang hari Minggu dan kemudian menjadi Seruan Keras Malaikat Ketiga, di mana dan ketika Hujan Akhir dicurahkan tanpa takaran.

Sebab itu, bersukacitalah, hai anak-anak Sion, dan bergembiralah di dalam TUHAN, Allahmu; karena Ia telah menganugerahkan kepadamu hujan awal secukupnya, dan Ia akan menurunkan bagimu hujan, yakni hujan awal dan hujan akhir, pada bulan pertama. Dan tempat-tempat pengirikan akan penuh dengan gandum, dan bak-bak pemerasan akan meluap dengan anggur dan minyak. Dan Aku akan mengembalikan kepadamu tahun-tahun yang habis dimakan belalang, ulat penggerek, ulat, dan ulat pelahap, tentara-Ku yang besar yang Kukirim ke tengah-tengahmu. Yoel 2:23-25.

Petrus mewakili mereka yang turut serta dalam sejarah percikan awal yang bersifat moderat dari 9/11 sampai kepada Undang-Undang Hari Minggu, dan juga dalam hujan akhir, yang memulihkan "tahun-tahun" yang telah dihancurkan, yang melambangkan empat generasi dari pemberontakan yang kian meningkat dalam Adventisme Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia. Di Bait Suci, pada jam kesembilan, Petrus memaparkan pemulihan "tahun-tahun" menurut Kitab Yoel.

Bertobatlah karena itu, dan berbaliklah, supaya dosamu dihapuskan, pada saat waktu-waktu kelegaan datang dari hadirat Tuhan; dan Ia akan mengutus Yesus Kristus yang sebelumnya diberitakan kepadamu; yang harus diterima oleh sorga sampai waktu pemulihan segala sesuatu, yang telah difirmankan Allah melalui mulut semua nabi-Nya yang kudus sejak dunia bermula. Sebab Musa benar-benar berkata kepada nenek moyang: Seorang nabi akan dibangkitkan bagimu oleh Tuhan, Allahmu, dari antara saudara-saudaramu, seperti aku; dialah yang harus kamu dengarkan dalam segala sesuatu apa pun yang akan ia katakan kepadamu. Dan akan terjadi bahwa setiap jiwa yang tidak mau mendengarkan nabi itu akan dibinasakan dari tengah-tengah umat. Ya, dan semua nabi, mulai dari Samuel dan mereka yang datang kemudian, sebanyak yang telah berbicara, juga telah menubuatkan tentang hari-hari ini. Kisah Para Rasul 3:19-24.

Penghapusan dosa-dosa adalah pekerjaan terakhir Kristus dalam pengadilan penyelidikan, dan penghapusan itu dimulai dari rumah Allah.

Sebab waktunya telah tiba bahwa penghakiman harus dimulai dari rumah Allah; dan jika itu dimulai terlebih dahulu dengan kita, bagaimanakah kesudahan orang-orang yang tidak menaati Injil Allah? Dan jika orang benar hampir-hampir tidak diselamatkan, bagaimanakah kesudahan orang fasik dan orang berdosa? Karena itu, hendaklah mereka yang menderita menurut kehendak Allah mempercayakan pemeliharaan jiwa mereka kepada-Nya sambil berbuat baik, sebagai kepada Pencipta yang setia. 1 Petrus 4:17-19.

Petrus mengerti, baik pada hari Pentakosta maupun di rumah Kornelius di Kaisarea di tepi laut, bahwa kitab Yoel sedang digenapi. Pentakosta melambangkan Undang-undang Hari Minggu, ketika penghakiman bagi rumah Allah diselesaikan, dan kemudian beralih kepada bangsa-bangsa lain. Pesannya pada saat Undang-undang Hari Minggu adalah pesan yang sama yang dimaklumkan pada kedatangan Seruan Tengah Malam. Proklamasi alfa adalah permulaan periode kenabian yang berakhir dengan proklamasi omega. Petrus mewakili mereka yang memaklumkan pesan itu, dan pesan itu dimulai dengan penganugerahan kuasanya, yang ditandai oleh dilepaskannya keledai Islam. Keledai itu dilepaskan untuk menandai permulaan Seruan Tengah Malam, dan ia dilepaskan kembali pada Undang-undang Hari Minggu, yang merupakan penyudahan Seruan Tengah Malam.

Karena itu Petrus juga mewakili mereka yang meramalkan serangan Islam terhadap Amerika Serikat. Pekabaran Petrus pada Seruan Tengah Malam merupakan pembetulan atas pekabaran yang menandai kekecewaan pertama dan permulaan masa penantian. Dengan demikian Petrus mewakili mereka yang mewartakan pekabaran Seruan Tengah Malam, yang telah lulus ujian dasar pertama yang datang pada tahun 2024 dan berakhir pada 8 Mei 2025 dengan pemilihan paus Amerika pertama, sebagai penganugerahan ayat empat belas dari Daniel sebelas.

Periode dari Hari Raya Sangkakala hingga Pentakosta merupakan ujian ketiga sekaligus uji lakmus dari musim Pentakosta yang digambarkan dalam Imamat pasal dua puluh tiga. Sebuah prinsip dalam pekabaran tiga malaikat yang ditunjukkan oleh Saudari White pada hakikatnya sesederhana matematika dasar. Beliau menyatakan bahwa tidak mungkin ada pekabaran ketiga tanpa yang pertama dan yang kedua. Karena Petrus memberitakan kitab Yoel pada undang-undang hari Minggu Pentakosta, maka ia juga mengajarkan kitab Yoel pada awal proklamasi pekabaran Seruan

Tengah Malam, yang merupakan uji lakmus dan ujian ketiga dari musim Pentakosta. Dengan demikian, Petrus mewakili orang-orang setia selama proses pengujian tiga tahap yang dimulai ketika Kitab Wahyu Yesus Kristus disingkapkan, mulai 31 Desember 2023. Jika Petrus ada pada tahap ketiga, ia pasti telah menapaki dua tahap sebelumnya, sebab tidak mungkin ada yang ketiga tanpa yang pertama dan yang kedua.

Masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dimulai pada 9/11 dan hal itu membuka suatu proses ujian tiga langkah yang diwakili oleh seruan sangkakala 9/11 untuk kembali kepada dasar-dasar, dan kemudian tibalah ujian kekecewaan pertama pada 18 Juli 2020. Ujian ketiga dalam sejarah ini adalah Undang-Undang Hari Minggu. Suatu padang gurun nubuatan datang pada 18 Juli 2020, dan di dalam masa padang gurun itu, pada Juli 2023 sebuah “suara” mulai berseru, dan kemudian pada 31 Desember 2023, dua puluh dua tahun setelah 9/11, pembukaan meterai atas Wahyu Yesus Kristus pun dimulai. 2023 hingga Undang-Undang Hari Minggu (ketika penggenapan sempurna dari 2,300 hari tercapai) menandai bahwa periode dari 2023 hingga Undang-Undang Hari Minggu berawal dengan “23” dan berakhir dengan “23,” sebab pintu yang tertutup pada 22 Oktober 1844 melambangkan pintu yang tertutup pada Undang-Undang Hari Minggu. Nubuatan 2300 tahun diwakili oleh “23” dalam 2,300.

Tahun 1844 merupakan akhir dari sejarah malaikat pertama dan kedua. Sejarah itu dimulai dengan kedatangan malaikat pertama pada tahun 1798, dan berakhir empat puluh enam tahun kemudian pada tahun 1844. Empat puluh enam tahun itu melambangkan bait kaum Millerit yang secara tiba-tiba dimasuki Kristus pada tahun 1844. Bait manusia dirancang atas dasar “23” kromosom, baik pada laki-laki maupun pada perempuan, sehingga menandai “23” sebagai lambang pekerjaan yang Kristus mulai pada tahun 1844. Pekerjaan itu ialah menggabungkan keilahian-Nya dengan kemanusiaan kita. Yesus memakai dunia alamiah untuk menggambarkan yang rohani, dan pekerjaan yang dimulai pada tahun 1844, pada penutupan 2.300 tahun, dilambangkan oleh penyatuan “23” kromosom laki-laki dengan “23” kromosom perempuan. Ketika seorang laki-laki menikahi seorang perempuan, keduanya menjadi satu daging, dan pernikahan itulah yang Kristus mulai pada tahun 1844. Pintu tertutup tahun 1844 selaras dengan pintu tertutup pada hukum hari Minggu, dan lambang dari pintu tertutup itu adalah “23.”

Dari 31 Desember 2023 hingga “23” dari hukum hari Minggu menandai suatu periode yang dimulai dengan “23” alfa dan berakhir dengan “23” omega. Itu juga mewakili periode bait bagi seratus empat puluh empat ribu. Sejarah yang sama itu adalah sebuah fraktal dari 9/11 hingga hukum hari Minggu. Tahun 1844 diwakili oleh angka “23”, dan menandai permulaan penghakiman penyelidikan atas orang-orang mati. 9/11 menandai permulaan penghakiman penyelidikan atas orang-orang hidup, dan karena itu 9/11 juga memiliki angka “23”. Periode dari 9/11 hingga hukum hari Minggu adalah suatu periode dengan “23” alfa dan “23” omega. 2023 hingga hukum hari Minggu adalah suatu fraktal dari 9/11 hingga hukum hari Minggu, dan di sanalah bait bagi seratus empat puluh empat ribu didirikan. Bait Milerit adalah suatu periode empat puluh enam tahun, tetapi pada hari-hari terakhir, waktu tidak ada lagi; dan empat puluh enam tahun Milerit pada permulaan Adventisme merupakan tipe dari periode yang sama pada akhir Adventisme, dan periode itu dimulai dan berakhir dengan “23”, menghasilkan bilangan Milerit empat puluh enam.

Ketiga sejarah tersebut mewakili suatu proses pengujian tiga tahap (Kaum Millerit; 9/11 hingga hukum hari Minggu; dan 2023 hingga hukum hari Minggu). Sejarah tersebut dimulai dengan tiupan sangkakala Mikhael, yang membangkitkan Musa dan Elia pada 31 Desember 2023, dan ketika Mikhael, yang adalah Kristus, bangkit, Ia melakukannya dengan bunyi sangkakala.

Karena Tuhan sendiri akan turun dari surga dengan seruan, dengan suara penghulu malaikat, dan dengan bunyi sangkakala Allah; dan orang-orang yang mati dalam Kristus akan bangkit lebih dahulu. 1 Tesalonika 4:19.

Mikhael adalah penghulu malaikat, dan suaranya adalah, bersama-sama dengan sangkakala Allah, yang mengadakan kebangkitan. Surat Yudas memberitahukan kepada kita bahwa Mikhael membangkitkan Musa.

Namun Mikhael, penghulu malaikat, ketika bersengketa dengan Iblis tentang tubuh Musa, tidak berani mengajukan tuduhan yang menghina terhadapnya, melainkan berkata, "Tuhan menghardik engkau." Yudas 1:9.

Kristus, sebagai Mikael sang penghulu malaikat, membuka meterai atas Wahyu tentang diri-Nya pada 31 Desember 2023, ketika Ia kemudian membangkitkan Musa dan Elia, kedua saksi yang dibunuh pada 18 Juli 2020. Kemudian tibalah ujian dasar-dasar eksternal alfa. Malaikat yang turun pada 9/11 meniup sangkakala Yeremia ketika Ia memanggil kaum setia kembali kepada dasar-dasar Millerit, dan secara paralel dengan itu, sangkakala Mikael memperkenalkan ujian atas dasar-dasar tersebut. Ujian itu diwakili oleh Daniel 11:14, di mana "para perampok umatmu" menetapkan penglihatan eksternal. Kaum Millerit mengidentifikasi bahwa Romalah yang menggenapi ayat tersebut, dan menetapkan penglihatan itu.

Sejak 8 Mei 2025, pembangunan Bait Suci di atas batu penjuru dan batu dasar dimulai. Tiga puluh tahun setelah 1996—ketika pekabaran yang meterainya dibuka pada 1989 secara resmi ditegakkan—dimulailah proses untuk memformalkan pekabaran yang meterainya dibuka pada 31 Desember 2023.

Formalisasi tahun 1996 atas pesan 1989 terjadi dua ratus dua puluh tahun setelah subjek historisnya tiba pada tahun 1776. Pembukaan segel tahun 2023 menyusul dua puluh dua tahun setelah formalisasi 1996 itu diteguhkan pada 11 September 2001 melalui manifestasi profetis Islam.

Petrus mewakili para utusan dari sejarah suci ini yang lulus kedua ujian, yakni ujian fondasi dan ujian bait suci. Ujian bait suci mencakup koreksi terhadap pesan yang gagal pada 18 Juli 2020. Tiga puluh tahun setelah pesan tahun 1989 itu diformalkan pada tahun 1996, ujian bait suci mencakup pekerjaan melakukan koreksi dan kemudian memproklamasikan kembali pesan tentang suatu serangan Islam terhadap Nashville, Tennessee. Formalisasi pesan tahun 1989 itu diwakili oleh penerbitan majalah berjudul *Time of the End* pada tahun 1996. Majalah itu membahas enam ayat terakhir dari Daniel pasal sebelas, dan mengidentifikasi Undang-Undang Hari Minggu di Amerika Serikat. Dalam penyelenggaraan ilahi, sebuah pelayanan yang tidak aktif dan yang telah dinamai *Future for America* beberapa tahun sebelumnya diserahkan kepada pelayanan kami oleh

para direktur sebelumnya dari pelayanan itu, yang tidak memiliki terang atas pesan tahun 1989.

Pada tahun 1996, pelayanan kami menjadi Future for America, dan sebuah publikasi diterbitkan yang memaparkan pesan yang mengidentifikasi masa depan Amerika sebagaimana diwakili dalam enam ayat terakhir dari Daniel pasal sebelas. Amerika Serikat telah memulai kebangkitan profetisnya pada tahun 1776, dan "22" tahun kemudian, pada waktu kesudahan pada tahun 1798, Amerika Serikat memulai perannya sebagai kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, "220" tahun setelah 1776. Pada tahun 1996, pesan tentang Amerika Serikat dalam nubuatan diformalkan. "220" tahun sejak 1776, dan "22" tahun dari titik itu hingga 1798, berkaitan dengan William Miller yang menyampaikan ceramah publik pertamanya pada tahun 1831, "220" tahun setelah penerbitan Alkitab Versi Raja James. Permulaan dan penutupan Adventisme menekankan formalisasi pesan yang dibuka segelnya pada waktu kesudahan.

Tiga puluh tahun setelah tahun 1996, yakni pada tahun 2026, ujian Bait Suci mencakup pekerjaan mengoreksi pesan tanggal 18 Juli 2020. Dengan demikian, pesan alfa tahun 1989—pesan bagi generasi terakhir yang diformalkan pada tahun 1996—memulai suatu periode tiga puluh tahun yang berakhir dengan ujian untuk mengoreksi dan memformalkan suatu pesan. Tiga puluh tahun itu merupakan simbol imamat seratus empat puluh empat ribu yang akan memformalkan pesan Seruan Tengah Malam. Petrus mewakili mereka yang melaksanakan pekerjaan itu selama masa ujian Bait Suci omega yang kedua.

Saudari White menyatakan kepada kita bahwa Allah mengizinkan kesalahan masuk di tengah-tengah umat-Nya, dengan tujuan agar mereka belajar.

Allah akan membangunkan umat-Nya; jika cara-cara lain gagal, ajaran-ajaran sesat akan masuk di tengah-tengah mereka dan akan menampi mereka, memisahkan gandum dari sekam. Tuhan memanggil semua yang percaya akan firman-Nya untuk bangun dari tidur. Terang yang berharga telah datang, yang tepat bagi masa ini. Itulah kebenaran Alkitab, yang menunjukkan bahaya-bahaya yang segera menimpa kita. Terang ini seharusnya menuntun kita kepada kajian Kitab Suci yang tekun dan pemeriksaan yang paling kritis terhadap pendirian-pendirian yang kita pegang.

Pernyataan tersebut merupakan bagian dari suatu petikan yang akan menutup artikel ini secara keseluruhan. Dalam artikel-artikel dan dalam pertemuan Zoom Sabat kami, saya telah mencampuradukkan beberapa simbol dalam pembahasan kita mengenai Daniel 11:10–15, dan meskipun kami telah melakukan koreksi yang diperlukan, saya teralihkan dari menuntaskan rangkaian artikel tentang Panium—pertempuran yang mengarah kepada undang-undang Hari Minggu. Sekarang sudah saatnya kembali ke Panium, dan ketika kita melakukannya, kita akan memiliki garis bukti tambahan yang diwakili oleh Petrus di Kaisarea Filipi—yakni Panium.

Sekarang kita akan kembali melanjutkan pembahasan kita mengenai ayat sepuluh sampai enam belas dari Daniel pasal sebelas, yang menggambarkan sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh. Kita berhenti pada bulan September, jadi sudah kurang lebih lima bulan berlalu.

Petrus menasihati saudara-saudaranya untuk "bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus." Setiap kali umat Allah

bertumbuh dalam kasih karunia, mereka akan senantiasa memperoleh pengertian yang kian jelas akan firman-Nya. Mereka akan menangkap terang dan keindahan yang baru dalam kebenaran-kebenaran yang kudus itu. Hal ini telah terbukti dalam sejarah gereja sepanjang segala zaman, dan demikianlah hal itu akan berlanjut sampai kesudahan. Namun, ketika kehidupan rohani yang sejati merosot, selalu ada kecenderungan untuk berhenti maju dalam pengenalan akan kebenaran. Orang-orang berpuas diri dengan terang yang telah mereka terima dari firman Allah dan menyurutkan setiap penyelidikan lebih lanjut terhadap Kitab Suci. Mereka menjadi konservatif dan berusaha menghindari pembahasan.

Fakta bahwa tidak ada kontroversi atau gejolak di antara umat Allah tidak boleh dianggap sebagai bukti yang pasti bahwa mereka berpegang teguh pada ajaran yang sehat. Ada alasan untuk khawatir bahwa mereka mungkin tidak membedakan dengan jelas antara kebenaran dan kekeliruan. Ketika penyelidikan Kitab Suci tidak memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru, ketika tidak timbul perbedaan pendapat yang mendorong orang-orang untuk meneliti Alkitab sendiri untuk memastikan bahwa mereka memiliki kebenaran, akan ada banyak orang sekarang, seperti pada zaman dahulu, yang berpegang pada tradisi dan menyembah apa yang tidak mereka ketahui.

Telah diperlihatkan kepada saya bahwa banyak orang yang mengaku memiliki pengetahuan tentang kebenaran masa kini tidak tahu apa yang mereka percayai. Mereka tidak memahami bukti-bukti iman mereka. Mereka tidak memiliki penghargaan yang selayaknya terhadap pekerjaan untuk masa kini. Ketika masa ujian datang, ada orang-orang yang sekarang berkhotbah kepada orang lain yang akan mendapati, setelah menelaah pendirian yang mereka pegang, bahwa ada banyak hal yang tidak dapat mereka berikan alasan yang memuaskan. Hingga diuji demikian, mereka tidak mengetahui betapa besar ketidaktahuan mereka. Dan ada banyak orang di gereja yang begitu saja menganggap bahwa mereka memahami apa yang mereka percayai; tetapi, sampai timbul kontroversi, mereka tidak mengetahui kelemahan mereka sendiri. Ketika dipisahkan dari mereka yang seiman dan dipaksa untuk berdiri sendiri, seorang diri, untuk menjelaskan kepercayaan mereka, mereka akan terkejut melihat betapa kacau gagasan mereka tentang apa yang telah mereka terima sebagai kebenaran. Yang pasti, di antara kita telah terjadi penyimpangan dari Allah yang hidup dan peralihan kepada manusia, menempatkan hikmat manusia menggantikan hikmat ilahi.

“Allah akan membangkitkan umat-Nya; jika sarana-sarana lain gagal, ajaran-ajaran sesat akan masuk di antara mereka, yang akan menampi mereka, memisahkan sekam dari gandum. Tuhan memanggil semua orang yang percaya kepada firman-Nya untuk bangun dari tidur. Terang yang berharga telah datang, yang sesuai untuk zaman ini. Itu adalah kebenaran Alkitab, yang menunjukkan bahaya-bahaya yang tepat berada di hadapan kita. Terang ini seharusnya menuntun kita kepada penyelidikan Kitab Suci yang tekun dan pemeriksaan yang paling saksama atas pendirian-pendirian yang kita pegang. Allah menghendaki agar semua segi dan pokok-pokok kebenaran diselidiki secara menyeluruh dan dengan ketekunan yang berkesinambungan, disertai doa dan puasa. Orang-orang percaya tidak boleh berhenti pada anggapan-anggapan dan gagasan-gagasan yang samar tentang apa yang merupakan kebenaran. Iman mereka harus berlandaskan dengan teguh pada firman Allah, sehingga ketika masa ujian tiba dan mereka dibawa ke hadapan majelis-majelis untuk mempertanggungjawabkan iman

mereka, mereka dapat memberikan alasan tentang pengharapan yang ada di dalam mereka, dengan lemah lembut dan takut.”

“Gelorakan, gelorakan, gelorakan. Pokok-pokok yang kita sajikan kepada dunia harus menjadi suatu kenyataan yang hidup bagi kita. Adalah penting bahwa dalam membela doktrin-doktrin yang kita anggap sebagai pokok-pokok dasar iman, kita jangan sekali-kali membiarkan diri kita menggunakan argumen-argumen yang tidak sepenuhnya kokoh. Argumen-argumen semacam itu mungkin berguna untuk membungkam seorang penentang, tetapi tidak memuliakan kebenaran. Kita harus mengemukakan argumen-argumen yang kokoh, yang bukan saja akan membungkam lawan-lawan kita, melainkan juga akan tahan terhadap pemeriksaan yang paling teliti dan paling mendalam. Pada mereka yang telah melatih diri sebagai pendebat terdapat bahaya besar bahwa mereka tidak akan menanggapi firman Allah dengan adil. Dalam menghadapi seorang penentang, haruslah menjadi upaya kita yang sungguh-sungguh untuk mengemukakan pokok-pokok itu sedemikian rupa sehingga membangkitkan keyakinan dalam pikirannya, bukan sekadar berusaha meneguhkan kepercayaan orang percaya.

Apa pun tingkat kemajuan intelektual manusia, janganlah ia sedetik pun berpikir bahwa tidak perlu ada penelaahan Kitab Suci yang menyeluruh dan berkesinambungan untuk memperoleh terang yang lebih besar. Sebagai umat, kita masing-masing dipanggil untuk menjadi pelajar nubuatan. Kita harus waspada dengan sungguh-sungguh agar kita dapat mengenali setiap seberkas terang yang akan Allah nyatakan kepada kita. Kita hendaknya menangkap kilasan-kilasan pertama kebenaran; dan melalui studi yang disertai doa, terang yang lebih jelas dapat diperoleh, yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Ketika umat Allah merasa nyaman dan puas dengan pencerahan yang mereka miliki sekarang, kita dapat yakin bahwa Ia tidak akan berkenan kepada mereka. Adalah kehendak-Nya agar mereka senantiasa maju untuk menerima terang yang bertambah dan kian bertambah, yang bercahaya bagi mereka. Sikap gereja pada masa ini tidak berkenan kepada Allah. Telah muncul suatu rasa percaya diri yang membuat mereka merasa tidak memerlukan kebenaran yang lebih dan terang yang lebih besar. Kita hidup pada masa ketika Iblis bekerja di sebelah kanan dan di sebelah kiri, di depan dan di belakang kita; namun sebagai umat, kita tertidur. Allah menghendaki agar terdengar suatu suara yang membangunkan umat-Nya untuk bertindak.

Alih-alih membuka jiwa untuk menerima sinar terang dari surga, sebagian orang justru bekerja ke arah yang berlawanan. Baik melalui pers maupun dari mimbar, telah dikemukakan pandangan-pandangan mengenai inspirasi Alkitab yang tidak mendapat pengesahan Roh maupun firman Allah. Sudah pasti bahwa tidak seorang pun atau sekelompok orang pun patut mengemukakan teori-teori tentang perkara yang sedemikian penting tanpa suatu “Beginilah firman Tuhan” yang jelas untuk menopangnya. Dan ketika manusia, yang dikepung oleh kelemahan-kelemahan insani, yang dalam derajat lebih besar atau lebih kecil dipengaruhi oleh lingkungan, serta memiliki kecenderungan-kecenderungan turun-temurun dan yang dibentuk oleh pendidikan yang jauh dari menjadikan mereka bijaksana atau berpikiran surgawi, berani menggugat firman Allah dan menghakimi mana yang ilahi dan mana yang manusiawi, mereka sedang bekerja tanpa nasihat Allah. Tuhan tidak akan memberkati pekerjaan semacam itu.

Akibatnya akan membawa bencana, baik atas orang yang melakukannya maupun atas mereka yang menerimanya sebagai pekerjaan dari Allah. Skeptisisme telah dibangkitkan dalam diri banyak orang oleh teori-teori yang diajukan mengenai hakikat inspirasi. Makhluk-makhluk fana, dengan wawasan yang sempit dan pandangan yang pendek, merasa diri cakap untuk mengkritik Kitab Suci, sambil berkata: “Bagian ini perlu, dan bagian itu tidak perlu, dan tidak diilhamkan.”

Kristus tidak memberikan petunjuk semacam itu berkenaan dengan Kitab Suci Perjanjian Lama, satu-satunya bagian dari Alkitab yang dimiliki oleh orang-orang pada zaman-Nya. Ajaran-ajaran-Nya dimaksudkan untuk mengarahkan pikiran mereka kepada Perjanjian Lama dan membawa ke dalam terang yang lebih jelas tema-tema agung yang disajikan di sana. Selama berabad-abad bangsa Israel telah memisahkan diri dari Allah, dan mereka telah kehilangan pandangan akan kebenaran-kebenaran berharga yang telah Ia percayakan kepada mereka. Kebenaran-kebenaran ini tertutup oleh bentuk-bentuk takhayul dan upacara-upacara yang menyembunyikan makna sejatinya. Kristus datang untuk menyingkirkan segala rongsokan yang telah mengaburkan kilauannya. Ia menempatkannya, sebagai permata yang berharga, dalam bingkai yang baru. Ia menunjukkan bahwa bukannya memandang rendah pengulangan kebenaran-kebenaran lama yang telah dikenal, Ia datang untuk menampakkannya dalam daya dan keindahan sejatinya, suatu kemuliaan yang belum pernah disadari oleh orang-orang pada zaman-Nya. Ia sendiri sebagai Sumber dari kebenaran-kebenaran yang diwahyukan ini, dapat membukakan kepada umat makna sejatinya, membebaskan mereka dari penafsiran-penafsiran keliru dan teori-teori palsu yang diadopsi oleh para pemimpin agar sesuai dengan keadaan mereka yang tidak dikuduskan, kehampaan kerohanian mereka, dan ketiadaan kasih kepada Allah. Ia menyingkirkan segala sesuatu yang telah merampas kehidupan dan daya hidup dari kebenaran-kebenaran ini, dan mengembalikannya kepada dunia dalam seluruh kesegaran dan kuasa aslinya.

Jika kita memiliki Roh Kristus dan menjadi kawan sekerja dengan-Nya, maka menjadi tugas kita untuk meneruskan pekerjaan yang untuk itu Ia datang. Kebenaran-kebenaran Alkitab kembali menjadi terselubung oleh adat kebiasaan, tradisi, dan doktrin yang palsu. Ajaran-ajaran keliru dari teologi populer telah membuat beribu-ribu orang menjadi skeptikus dan tak beriman. Ada kesalahan dan ketidakkonsistenan yang oleh banyak orang dikecam sebagai ajaran Alkitab, padahal sebenarnya itu adalah penafsiran-penafsiran Kitab Suci yang keliru, yang diadopsi selama abad-abad kegelapan kepausan. Banyak orang telah dituntun untuk menganut konsepsi yang keliru tentang Allah, sebagaimana orang-orang Yahudi, yang disesatkan oleh kesalahan dan tradisi zaman mereka, memiliki konsepsi yang salah tentang Kristus. 'Sekiranya mereka mengetahuinya, mereka tidak akan menyalibkan Tuhan kemuliaan.' Menjadi tugas kita untuk menyatakan kepada dunia tabiat Allah yang sejati. Daripada mengkritik Alkitab, marilah kita berusaha, melalui ajaran dan teladan, mempersembahkan kepada dunia kebenaran-kebenarannya yang kudus dan yang memberi hidup, agar kita dapat 'menyatakan puji-pujian Dia yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib.'

Kejahatan-kejahatan yang perlahan-lahan merayap masuk di tengah-tengah kita telah secara tak kentara menjauhkan pribadi-pribadi dan gereja-gereja dari penghormatan kepada Allah,

dan telah menutup jalan bagi kuasa yang hendak Ia karuniakan kepada mereka.

Saudara-saudaraku, biarlah firman Allah tetap sebagaimana adanya. Janganlah hikmat manusia berani mengurangi kekuatan satu pernyataan pun dari Kitab Suci. Kecaman yang khidmat dalam Kitab Wahyu seharusnya memperingatkan kita agar tidak mengambil pendirian demikian. Dalam nama Tuan-ku aku menyerukan kepadamu: 'Tanggalkanlah kasut dari kakimu, sebab tempat di mana engkau berdiri itu adalah tanah yang kudus.' Testimonies, jilid 5, 707-711.